

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya KPU Kabupaten Sleman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari intensitas sosialisasi dan pendidikan KPU Kabupaten Sleman. KPU Kabupaten Sleman melakukan sosialisasi Pemilu pada tahun 2017 sebanyak 29 kali, tahun 2018 sebanyak 82 kali, tahun 2019 sebanyak 40 kali. Selain itu KPU Kabupaten Sleman juga mengembangkan Kreatifitas Sosialisasi dalam melaksanakan sosialisasi Pemilu 2019 dan mengerahkan relawan pemilu sebagai kepanjangan KPU Kabupaten Sleman.

Tingkat partisipasi masyarakat pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kabupaten Sleman adalah 87.82%. Jumlah tersebut menandakan bahwa ada peningkatan sebanyak 5,82% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 yang menargetkan jumlah pemilih sebanyak 85% akan tetapi hanya 82% total pemilih yang menggunakan hak suaranya. Sehingga jumlah total pemilih dari 774.609 DPT di Kabupaten Sleman yang tersebar di 3.391 adalah 680.260 pemilih yang menggunakan haknya untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden pada Pemilu 2019. Akan tetapi pengerahan relawan pemilu tersebut kurang maksimal karena ada 5 segmen pemilih yang tidak disertai relawan pemilu.

Faktor pendukung KPU Kabupaten Sleman dalam meningkatkan jumlah pemilih pada Pemilu Presiden 2009 adalah adanya Relawan Demokrasi merupakan salah satu strategi guna meningkatkan tingkat partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilihnya, dilakukannya pemilu serentak pada Pemilu tahun 2019 karena pemilu dilakukan secara satu waktu sehingga para pemilih lebih akan lebih banyak dibanding sebelumnya dimana pemilihan dilakukan secara terpisah, isu yang diangkat dalam pemilu 2019 yang berpengaruh pada peningkatan partisipasi pemilih.

Faktor penghambat KPU Kabupaten Sleman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah sikap dari para pemilih itu sendiri. Menurut Aswino Wardana KPU Kabupaten Sleman sudah melakukan upaya yang maksimal untuk memberikan sosialisasi dan pendidikan pemilu. Namun hal tersebut akan sama saja ketika di pada kenyataannya para pemilih tidak mengubah sikapnya terhadap pesta demokrasi rakyat. Karena hal tersebut menurutnya bukan sesuatu yang melanggar konstitusi. Ia berpendapat kebebasan berpikir dan mengambil keputusan adalah hak asasi manusia setiap warga negara sehingga menurutnya ketika ada warga masyarakat yang masih memiliki sifat anti pati terhadap pemilu walaupun sudah mendapatkan sosialisasi dan pendidikan pemilu adalah faktor penghambat bagi KPU Kabupaten Sleman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di pemilu 2019.

B. Saran

KPU Kabupaten Sleman kedepannya memempatkan relawan demokrasi di 4 basis/segmen yaitu basis daerah rawan konflik, basis daerah dengan partisipasi terendah pada pemilu sebelumnya yang berada di Kecamatan Depok, basis rawan bencana di Cangkringan, basis komunikasi dan transportasi sulit di Desa Gayamharjo Kecamatan Prambanan. Hal tersebut perlu dilakukan agar tercapainya pemerataan sosialisasi dan pendidikan pemilu sehingga seluruh segmen/basis masyarakat mendapatkan sosialisasi dan pendidikan pemilu dan masing masing basis/segmen tersebut tidak lagi mengalami kendala yang dihadapi di pemilu sebelumnya.